

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Karena itu, pendidikan dijadikan suatu ukuran maju mundurnya suatu bangsa.<sup>1</sup>

Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan sebagai wahana investasi dalam menerjemahkan pesan-pesan konstitusi serta sarana dalam membangun watak bangsa (*Nation character building*). Masyarakat yang cerdas akan memberi nuansa kehidupan yang cerdas pula, dan segala progresif akan membentuk kemandirian yang bertanggung jawab.

Berkaitan dengan hal tersebut, sudah seharusnya bahwa berbagai hal yang berkaitan dengan proses pendidikan dan pembelajaran mendapatkan perhatian yang lebih serius. Ada beberapa komponen yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar, diantaranya adalah guru, sarana dan prasarana, strategi pembelajaran, kurikulum dan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan. Diantara komponen satu dengan yang lain harus saling mendukung demi mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan.

---

<sup>1</sup> Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UM Press, 2004), h.3.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan juga berkewajiban memberikan kesempatan belajar seluas-luasnya kepada setiap siswa untuk mengembangkan dirinya seoptimal mungkin sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya dan sesuai pula dengan situasi lingkungan yang tersedia. Namun kenyataannya, guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi, baik kepada pengajar maupun antar sesama teman. Siswa hanya menunggu transformasi dari guru dan kemudian memberikan respon berupa menyelesaikan soal-soal maupun tugas yang diberikan oleh guru. Siswa hanya dibiarkan duduk, dengar, catat, hafal tanpa dibiasakan untuk belajar aktif. Sehingga disekolah masih sering ditemui sejumlah siswa yang memperoleh prestasi belajar jauh dibawah rata-rata yang telah ditetapkan, yang berarti masih terdapat siswa yang belum mencapai ketuntasan dalam belajarnya. Maka dari itu, sosok guru harus dituntut mempunyai kreativitas yang tinggi, professional, mampu memilih dan menerapkan suatu pendekatan atau strategi-strategi pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif dan menyenangkan. Hal ini sangat penting untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, menyenangkan dan bermakna dalam upaya meningkatkan hasil pembelajaran.<sup>2</sup>

Strategi pembelajaran mempunyai kedudukan yang sangat penting karena ia menjadi sarana (perantara) dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga dapat dipahami dan diserap oleh peserta didik menjadi pengertian-pengertian yang

---

<sup>2</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), cet. III, h.95.

fungsional terhadap tingkah lakunya. Tanpa strategi, suatu pembelajaran tidak akan dapat terproses secara efektif dan efisien.

Untuk itulah peneliti mencoba menawarkan sebuah alternative strategi pembelajaran dimana proses kegiatan belajar mengajar lebih mengutamakan siswa. Siswa diberi kesempatan seluas-luasnya untuk mengembangkan diri. Peran guru sebagai pemberi ilmu sudah saatnya berubah menjadi fasilitator yang memfasilitasi siswa untuk dapat belajar dan mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Proses belajar tidak harus dari guru, siswa bisa saling mengajar dengan siswa lainnya, Wahyu Widada mengatakan bahwa teman sebaya lebih efektif dari pengajaran oleh guru.<sup>3</sup> Sedangkan menurut Piaget, siswa harus secara aktif berinteraksi dengan lingkungan belajarnya sehingga dapat membantu memperoleh pemahaman yang lebih tinggi.<sup>4</sup>

Strategi *Every one is a teacher here* merupakan suatu strategi yang mudah guna memperoleh partisipasi kelas yang besar dan tanggung jawab individu, strategi ini memberi kesempatan pada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai “pengajar” terhadap peserta didik lain.<sup>5</sup>

Selain itu, salah satu media alternatif yang dapat membuat proses belajar mengajar lebih menyenangkan adalah media kartu (*flash card*) karena penggunaan

---

<sup>3</sup> Wahyu Widada, *Pendekatan-pendekatan dalam Pembelajaran Matematika* (Surabaya: UNESA-University Presss, 2002), h.53.

<sup>4</sup> Margaret E.bell Gredler, *Belajar dan Membelajarkan* (Jakarta: Rajawali, 1991), h.352.

<sup>5</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h.112.

media ini sangat mudah, praktis dan bisa dipelajari setiap saat. Media ini juga sangat efektif untuk melatih keterampilan dalam pemahaman suatu materi.

Adapun Pendidikan Agama Islam adalah suatu bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pegangan hidup.<sup>6</sup>

Perlu diketahui bahwa pengajaran Pendidikan Agama Islam sangatlah penting khususnya pada mata pelajaran Fiqih, karena mata pelajaran ini merupakan pengajaran yang bersifat menyeluruh dan seimbang, mencakup seluruh aspek kemanusiaan baik fisik maupun spiritual,<sup>7</sup> apalagi diajarkan pada jenjang dasar, karena anak didik pada saat proses pertumbuhan serta pembentukan untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, adapun dasar betapa pentingnya pengajaran dan pendidikan khususnya pendidikan agama islam sebagaimana difirmankan Allah dalam Al-Qur'an:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ.....

Artinya:

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kami dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”.<sup>8</sup>(QS. Al-Mujadalah: 11)

Berangkat dari latar belakang diatas penulis ingin mengadakan penelitian tentang strategi pembelajaran *Every one is a teacher here* dengan media *flash card* yang nantinya dilihat dari ketuntasan belajar siswa. Maka penulis perlu untuk

<sup>6</sup> Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), h.76.

<sup>7</sup> Khatib Ahmad Santhut, *Menumbuhkan Sikap Sosial Moral dan Spiritual Anak Dalam Keluarga Muslim*, (Jakarta: Mitra Pustaka, 1998), h.99.

<sup>8</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*(Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2005), h.543.

mengadakan sebuah penelitian dengan judul : PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN *EVERY ONE IS A TEACHER HERE* BERBANTUAN MEDIA *FLASH CARD* TERHADAP KETUNTASAN BELAJAR SISWA KELAS VII A PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI SMP AL-ISLAH SURABAYA

### **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran *every one is a teacher here* berbantuan media *flash card* pada mata pelajaran Fiqih kelas VII A di SMP Al-Islah Surabaya?
2. Bagaimana ketuntasan belajar siswa kelas VII A pada materi Fiqih di SMP Al-Islah Surabaya?
3. Apakah strategi pembelajaran *every one is a teacher here* berbantuan media *flash card* mempunyai pengaruh terhadap ketuntasan belajar siswa kelas VII A pada mata pelajaran fiqih di SMP Al-Islah Surabaya?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran *every one is a teacher here* berbantuan media *flash card* pada mata pelajaran Fiqih kelas VII A di SMP Al-Islah Surabaya.

2. Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa kelas VII A pada materi Fiqih di SMP Al-Islah Surabaya.
3. Untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh strategi pembelajaran *every one is a teacher here* berbantuan media *flash card* terhadap ketuntasan belajar siswa kelas VII A pada mata pelajaran fiqih di SMP Al-Islah Surabaya.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dalam pengembangan pengetahuan yang sedang dikaji maupun bermanfaat bagi penyelenggara pendidikan di SMP Al-Islah Surabaya secara rincian tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan khasanah keilmuan dan memberikan sumbangsih dalam peningkatan belajar khususnya pada bidang Pendidikan Agama Islam sesuai dengan kaidah dan prosedur ilmiah.

2. Manfaat sosial praktis

- a. Manfaat bagi sekolah, dapat dijadikan salah satu pijakan dasar bagi lembaga sekolah dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan membantu untuk melaksanakan kurikulum serta kegiatan belajar mengajar sehingga dapat efektif.
- b. Manfaat Bagi Pendidik, salah satu alternative dalam memecahkan beberapa permasalahan yang dihadapi dalam meningkatkan keberhasilan belajar

siswa dalam pembelajaran dan mempermudah transformasi pengetahuan dan nilai pendidik pada peserta didik.

- c. Manfaat bagi siswa, dapat memberi kesempatan siswa untuk menerapkan pengetahuan dan mendorong siswa agar lebih berpikir kritis dan rasional dan dengan mudah dapat memahami pembelajaran pendidikan agama islam, sehingga akan semakin tertarik untuk mendalami mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
- d. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan, serta pengalaman yang nantinya bermanfaat serta mendukung studi yang peneliti ambil dan juga sebagai bekal ketika terjun dalam pembelajaran di kelas.

#### **E. Batasan Masalah**

Agar dalam penelitian ini tidak ada penyimpangan, maka perlu dicantumkan batasan masalah. Dengan harapan penelitian ini semua dengan apa yang dikehendaki peneliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada variabel strategi pembelajaran *every one is a teacher here* berbantuan media *flash card* yang berpengaruh atau tidak terhadap ketuntasan belajar siswa.
2. Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif.

3. Dalam penelitian ini tidak semua bidang pendidikan Agama Islam tapi hanya terbatas pada mata pelajaran Sholat Jum'at di kelas VII A SMP Al-Islah Surabaya.

## **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis berasal dari dua kata “*Hypo*” yang artinya “di bawah” dan “*Thera*” yang artinya “kebenaran” yang kemudian cara menulisnya disesuaikan dengan ejaan bahasa Indonesia menjadi Hipotesa, dan berkembang menjadi Hipotesis.

Hipotesis dapat diartikan dengan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>9</sup>

Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau mungkin salah, ditolak bila salah dan diterima bila fakta-fakta membenarkannya. Penolakan dan penerimaan hipotesis sangat tergantung pada hasil penelitian terhadap fakta-fakta yang ditimbulkan.<sup>10</sup>

Berkaitan dengan hal ini penulis menggunakan hipotesis kerja sebagai kesimpulan sementara, yaitu dengan rumusan sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.71.

<sup>10</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1980), h.63.



1.  $H_a$  : hipotesa kerja atau hipotesa alternatif

Yaitu hipotesa yang menyatakan adanya hubungan yang signifikansi antara X dan Y (independent atau dependent variabel). Jadi hipotesa kerja ( $H_a$ ) dalam penelitian ini adalah : “ Adanya hubungan yang signifikansi antara pengaruh strategi pembelajaran *every one is a teacher here* berbantuan media *flash card* (X) dan ketuntasan belajar siswa kelas VII A (Y) mata pelajaran fiqih di SMP Al-Islah Surabaya.

2.  $H_o$  : hipotesa nol atau hipotesa nihilabel

Yaitu hipotesa yang menyatakan tidak adanya hubungan yang signifikansi antara variabel X dan Y (independent atau dependent variabel). Jadi hipotesa nihil ( $H_o$ ) dalam penelitian ini adalah: “Tidak adanya hubungan yang signifikansi antara pengaruh strategi pembelajaran *every one is a teacher here* berbantuan media *flash card* (X) dan ketuntasan belajar siswa kelas VII A (Y) mata pelajaran fiqih di SMP Al-Islah Surabaya.

### **G. Definisi Operasional**

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas serta untuk menghindari miss interpretasi dalam mempelajari dan memahami, maka terlebih dahulu akan dijelaskan beberapa pengertian atau arti dari istilah-istilah yang terdapat pada judul diatas.

## 1. Pengaruh

Adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang berkuasa atau yang berkekuatan.<sup>11</sup> Yang dimaksud disini adalah adanya hubungan sebab akibat antara strategi dan ketuntasan belajar.

## 2. Strategi *Every one is a teacher here*

Adalah setiap orang adalah guru.<sup>12</sup> Jadi strategi *Every one is a teacher here* merupakan contoh strategi pembelajaran yang memberi kesempatan pada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai seorang pengajar terhadap peserta didik lain.

Jadi yang dimaksud dengan strategi *every one is a teacher here* yaitu siswa ditugaskan untuk membaca dan membuat sebuah pertanyaan dari materi/bahan yang sedang akan diajarkan. Pertanyaan tersebut dibuat dalam suatu kartu yang sebelumnya telah kartu tersebut dituliskan nomor absensi siswa yang dipersiapkan oleh guru. Setelah selesai siswa membuat pertanyaan, kartu pertanyaan (*card quest*) tersebut dikumpulkan untuk kemudian dibagikan kembali kepada siswa secara acak yaitu siswa dari masing-masing kelompok diberi tugas untuk melakukan presentasi dengan membaca pertanyaan dan menjawabnya, ditunjuk yang disesuaikan dengan nomor.

---

<sup>11</sup>WJS. Poerwadarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1992),h 731.

<sup>12</sup> Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategies to Teach Any Subject* (Yogyakarta: Insan, 1996), h.163

### 3. Media *Flash card*

*Flash card* berasal dari bahasa Inggris, *Flash* (cepat), *Card* (kartu). Jadi *Flash Card* artinya kartu cepat. *Flash Card* adalah media yang sederhana yang menggunakan kartu kecil yang berisi gambar, teks atau tanda symbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu.<sup>13</sup>

### 4. Tuntas

Ialah selesai secara menyeluruh, sempurna. Ketuntasan : keadaan tuntas.<sup>14</sup> Taraf minimum yang dicapai oleh siswa dalam satu kompetensi dasar baik secara individual maupun secara klasikal pada materi Fiqih kelas VII A. Siswa dikatakan mencapai ketuntasan belajar apabila mencapai taraf minimum  $\geq 70\%$  secara individual, dan  $\leq 85\%$  secara klasikal.

### 5. Materi Fiqih

Fiqih adalah ilmu tentang hukum Islam.<sup>15</sup> Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mata pelajaran Fiqih kelas VII A SMP Al-Islah.

---

<sup>13</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h.119.

<sup>14</sup> Warji R, *Program Belajar Dengan Prinsip Belajar Tuntas (Mastery Learning)*, (Surabaya, Institut Depag Muhtar, 1983), h.9.

<sup>15</sup> M. Andre Martin dan F.V. Baskharra, *Kamus Bahasa Indonesia Millenium*, (Surabaya: Karina, 2002), h.173.

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini penulis susun secara sistematis dari bab ke bab yang terdiri dari lima bab antara bab satu dengan bab yang lainnya merupakan integritas atau kesatuan yang tak terpisahkan serta memberikan atau menggambarkan secara lengkap dan jelas tentang penelitian dan hasil-hasilnya. Adapun sistematika pembahasan selengkapnya adalah sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang memberikan gambaran secara umum kepada pembaca mengenai isi skripsi ini. Di dalamnya penulis mencantumkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan masalah, hipotesis penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan landasan teori yang diperoleh dari hasil telaah dari berbagai pustaka terkait dengan strategi *every one is a teacher here* berbantuan media pembelajaran *flash card* meliputi: strategi *every one is a teacher here*, media *flash card*, langkah-langkah penggunaan *every one is a teacher here* berbantuan media *flash card*, ketuntasan belajar siswa yang di dalamnya membahas tentang pengertian ketuntasan belajar, prinsip-prinsip belajar tuntas, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar tuntas, usaha mencapai penguasaan penuh/belajar tuntas, Disamping itu juga diuraikan tentang mata pelajaran Fiqih serta pengaruh strategi *every one is a teacher here* berbantuan media *flash card* terhadap ketuntasan belajar siswa kelas VII A pada mata pelajaran fiqih.

Bab ketiga merupakan bab yang berisi tentang metode penelitian membahas tentang rancangan penelitian, jenis penelitian, jenis data, sumber data, populasi dan sampel, variabel dan indikator penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab keempat merupakan laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum obyek penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab kelima merupakan bab terakhir dari pembahasan skripsi ini. Di dalamnya memuat tentang simpulan, saran-saran, kemudian dilanjutkan dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.